

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin banyaknya persaingan di dunia usaha dewasa ini serta semakin kompleksnya masalah yang ada, maka untuk menghadapi kondisi tersebut sudah selayaknya apabila dalam suatu perusahaan dilakukan pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Dengan dilakukan pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Untuk menilai kinerja manajemen baik atau tidak dalam pelaksanaannya harus ada suatu ukuran yang dapat dijadikan perbandingan. Ukuran perbandingan yang biasa digunakan adalah kinerja manajemen sebelumnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen tersebut adalah analisis rasio keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisa rasio tersebut menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi yang perhitungannya dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan posisinya saat ini serta dapat menilai kinerja perusahaan yang telah dicapai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio ini antara lain :



1. Rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan, perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis pada saat yang sama.
2. Selain itu perbandingan yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lainnya.
3. Sebagai analisis lain mengenai prestasi pertumbuhan akan disajikan tren analisis (analisis kecenderungan) sebagai ukuran tunggal dalam bentuk presentase pertumbuhan karena analisis tersebut belumlah lengkap jika ditinjau dari satu aspek penting, yaitu diabaikan dimensi waktu.
4. Perhitungan rasio keuangan didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit dan pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk membandingkan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio masa lalu sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah penulis uraikan diatas maka penulis mengambil judul "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Surabaya sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di BES".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :



“Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. Surabaya pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. Surabaya sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan :

1. Bagi kepentingan Universitas

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi yang nantinya akan memberikan manfaat yang berguna bagi pihak masyarakat dan lingkungan Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

2. Bagi Kepentingan Perusahaan

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. Surabaya sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dalam kaitannya dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang.

3. Bagi Kepentingan Penulis

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang didapat di luar Akademis



1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah melihat isi dari skripsi ini, maka sistem penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini Membahas tentang landasan teori dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, membahas tentang desain penelitian definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisa dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Dalam bab ini membahas tentang simpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis dari hasil penulisan skripsi ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari :

- Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.



Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

2.1.2. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisa laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa.

Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **Munawir (1992 : 2) :**

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan



atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Sedangkan menurut **Djarwanto (1996 : 2)** :

“ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan – laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak - pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak – pihak yang berada diluar perusahaan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.



3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan

b. Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut :

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan.





2. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian atau pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Daya uji

Untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya banding

Adanya berbagai alternative praktek akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan; daripada

itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, atau yang lebih dikenal dengan prinsip konsistensi. Namun hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh merubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya, perusahaan tetap diperkenankan melakukan perubahan atas metode atau prinsip yang dianut, bila prinsip yang baru tersebut dianggap lebih baik. Selanjutnya, sifat dan pengaruh serta alasan dilakukannya perubahan harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode terjadinya perubahan.

7. Lengkap

Demikian pula semua fakta serta informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas.

2.1.4. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata



lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva adalah merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara penghasilan-penghasilan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba yang kadang-kadang disebut laporan pendapatan atau laporan penghasilan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

3. Laporan Perubahan Modal

Disamping penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan.

Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan laba tidak dibagi (*Retained Earnings*). Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam laporan perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.



4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*Statement Of Changes In Financial Potition*)

Laporan perubahan posisi keuangan berguna untuk (1) meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan, dan (2) melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan perubahan-perubahan kas atau ekuivalennya, atau dapat juga berdasarkan perubahan-perubahan dalam modal kerja *netto fact working capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

5. Faktor-Faktor Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.



Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

- a. Likwiditas, adalah menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likwid”, dan Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “ilikwid”. kewajiban suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua :
 1. kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur) ; dan
 2. kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan “likwiditas badan usaha”, sedang yang berhubungan dengan pihak intern perusahaan atau proses produksi dinamakan “likwiditas perusahaan”.

- b. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut



dilikwiditas, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvable”.

Dalam hubungannya antara likwiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami perusahaan :

1. perusahaan yang likwid dan solvabel
2. perusahaan yang likwid tetapi insolvabel
3. perusahaan yang ilikwid dan insolvabel
4. perusahaan yang ilikwid tetapi solvabel

Bagi para kreditur atau para pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang, karena betapapun baiknya keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap lebih baik.

- c. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan



memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara ; yaitu (1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan, (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel.

- d. Stabilitas usaha, yaitu menunjukkan suatu perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali



hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dari faktor-faktor tersebut diatas maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya..

Faktor-faktor tersebut diatas (likwiditas, rentabilitas, solvabilitas serta stabilitas usaha) akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat atau sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.6. Analisa Ratio Keuangan

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila



angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisa ratio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah *"future oriented"*, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. dengan demikian kegunaan atau manfaat angka ratio sepenuhnya tergantung pada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Macam-Macam Ratio

1. Ratio Likwiditas

Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam waktu jangka pendek apakah bisa melunasi hutang-hutangnya atau tidak.

Pengukuran ratio likwiditas :

- Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
- Quick (Acid Test) Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar (persediaan)}}{\text{Hutang Lancar}}$
- Cash Ratio = $\frac{\text{Kas + Efek + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$

2. Ratio Aktivitas

Ratio untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan.

Pengukuran ratio aktivitas :



- Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
- Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$
- Rata-rata Pengumpulan Piutang = $\frac{\text{Piutang Rata - Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$

ATAU

$$\frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$

$$\text{Rata-Rata Barang Di Gudang} = \frac{\text{Persediaan Rata - Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

- Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$

3. Ratio Leverage

Ratio yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya.

Pengukuran Ratio Leverage :

- Debt Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

- Debt To Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

- Time Interest Earned Ratio = $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$



4. Ratio Profitabilitas-

Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Pengukuran Ratio Profitabilitas :

$$\text{- Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{- Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{- Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.7. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja sangat penting bagi semua organisasi dalam mengukur kemampuan, dan keberhasilan dan kegagalan mereka dalam mengolah sumber daya guna pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Efisien menggambarkan masukan yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran.

Menurut **Djarwanto (1996 :19)** kinerja adalah “ tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang dipakai yang kadang-kadang digunakan untuk terciptanya suatu hasil dari banyak keputusan yang dibuat terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan”.



b. Tujuan Penilaian Kinerja

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja organisasi telah mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan dan dibutuhkan, melalui pengukuran atau penilaian kinerja terhadap operasional perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja ini nantinya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh pemilik dan investor untuk menilai kekayaan atas investasi yang telah dilakukan, juga berguna bagi manajemen sebagai dasar perencanaan dan evaluasi dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam mencapai tujuan

Manfaat kinerja perusahaan yaitu mengelola operasional organisasi melalui motivasi kerja karyawan secara maksimal, membantu pengambilan keputusan, dasar distribusi penghargaan, menyediakan umpan balik mengenai kinerja dan mengidentifikasi kebutuhan dengan pelatihan dan pengembangan. Kinerja yang dilakukan akan mendorong para pegawai dengan tujuan keselarasan dengan tujuan perusahaan yang menghasilkan keselarasan individu yang berperilaku sebaik mungkin demi kepentingan organisasi tanpa memedulikan tujuannya sendiri.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Tahap akhir proses pengendalian manajemen adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian. Pengendalian manajemen melalui sistem penilaian kinerja dilakukan



dengan cara menciptakan mekanisme *reward* dan *punishment*. Sistem pemberian tersebut digunakan sebagai pendorong bagi pencapaian strategi.

Sistem penilaian kinerja dan mekanisme *reward* dan *punishment* harus didukung dengan manajemen kompensasi yang memadai dalam bentuk pemberian imbalan. Pemberian imbalan dapat berupa financial dan nonfinancial seperti *psychological reward* dan *social reward*. Namun, orientasi penilaian kinerja hendaknya lebih diarahkan pada pemberian penghargaan.

d. Sudut Pandang Kinerja

Penilaian kinerja perusahaan berkaitan erat dengan sudut pandang dari kelompok-kelompok yang berkepentingan. Menurut Helfert (1996 : 69), kelompok-kelompok tersebut adalah :

1. Dari sudut pandang manajemen

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan, yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan

2. Dari sudut pandang pemilik

Pemilik adalah investor yaitu kepada siapa manajemen harus bertanggung jawab dalam menentukan waktu yang tepat pelaksanaan dan penilaian hasil operasi perusahaan, manajemen harus memahami sudut pandang dan *ekspektasi* pemilik perusahaan seperti juga memahami sudut pandang kriteria pinjaman



3. Dari sudut pandang pemberi pinjaman

Bila orientasi pokok manajemen dan pemilik mengarah pada kesinambungan perusahaan, pemberi pinjaman paling sedikit mempunyai dua kepentingan atas perusahaan. Pemberi pinjaman tertarik untuk meminjamkan dana kepada suatu perusahaan yang berhasil akan berjalan seperti yang diharapkan. Mereka harus mempertimbangkan konsekuensi negatif, seperti kegagalan dan likuidasi.

2.1.8. Tinjauan tentang Akuisisi dan Merger

a. Pengertian Akuisisi dan Merger

Salah satu bentuk penggabungan usaha adalah akuisisi. Melalui akuisisi perusahaan mengambil alih perusahaan lain yang kemudian dijadikan anak perusahaan atau digabungkan menjadi satu.

Menurut **Beams** (2000 : 3) akuisisi terjadi ketika suatu perusahaan memperoleh aktiva produktif dan entitas usaha lain dan mengintegrasikan aktiva-aktiva tersebut ke dalam operasi miliknya, dan ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produktif entitas lain dengan memiliki sejumlah besar jumlah saham (mayoritas) berhak suara yang beredar. Perusahaan yang diakuisisi tidak perlu dibubarkan tetapi perusahaan tersebut tidak mempunyai eksistensi lagi. Sedangkan merger terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih dibubarkan.



Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 tahun 2002, akuisisi adalah :

“Suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang diskuisidisi (*Acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham”.

Sedangkan menurut Husnan (1994 : 427) akuisisi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ekspansi perusahaan yang menggabungkan dua perusahaan dimana salah satu perusahaan tersebut akan hilang dan hanya satu yang tetap hidup atau penggabungan dua perusahaan dimana kedua perusahaan tersebut akan hilang dan dibentuk perusahaan baru.

b. Jenis-jenis Akuisisi

Akuisisi menurut Sartono (2001 : 330), dapat dibedakan menjadi dua yaitu Akuisisi internal dan eksternal. Akuisisi internal adalah akuisisi yang dapat dilakukan terhadap anak perusahaan yang semula sudah *go public*, sedangkan akuisisi eksternal dapat dilakukan terhadap perusahaan lain.

c. Tujuan Akuisisi

Akuisisi merupakan salah satu langkah atau strategi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu sinergi. Sinergi disini dapat diartikan bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan lebih besar dari penjumlahan



masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan (Husnan, 1994 : 428).

Sinergi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *operating Synergi* dan *financial synergi*. *Operating synergi* adalah sinergi yang dinikmati perusahaan karena kombinasi dari beberapa operasi sehingga dapat menekan biaya dan menaikkan penghasilan. *Financial synergi* adalah sinergi yang berasal dari penghematan yang dinikmati perusahaan dari sumber pendanaan, biasanya diperoleh dari merger konglomerat.

d. Alasan Perusahaan Melakukan Akuisisi

Sebenarnya banyak hal yang menjadi alasan suatu perusahaan untuk mengadakan pengambilalihan dengan perusahaan lain, diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Untuk diversifikasi usaha.
2. adanya efek sinergi.
3. Distribusi akan menjadi satu sehingga kekuatan pasar akan meningkat.
4. Akan mengurangi persaingan.



2.1.9. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1998 : 137), sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan

tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu faktor atau pos tertentu mungkin dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada tujuan ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).

Dengan demikian laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi dan bersifat umum. Bahan perhitungan laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan keputusan yang hanya dinilai secara subyektif.

2.1.10. Keterbatasan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak lepas dari beberapa keterbatasan menurut **Munawir** (1997 : 238), antara lain :

- a. Perhitungan analisis rasio didasarkan atas catatan akuntansi dan laporan akuntansi, sehingga apabila dibandingkan ratio suatu perusahaan dengan yang lain bisa mengakibatkan interpretasi yang berbeda, disebabkan oleh penggunaan metode akuntansi yang berbeda
- b. Jika ratio dari dua perusahaan diperbandingkan, maka diperlukan analisis atas data akuntansi yang digunakan sebagai



dasar dalam perhitungan rasio, dan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok.

- c. Dalam analisis rasio tidak bisa mengatakan bahwa suatu ratio perusahaan lebih bagus dibanding yang lain tanpa analisis yang mendalam.
- d. Manajemen dalam menyajikan ratio, karena ratio adalah analisis jangka pendek, bisa memanipulasi dengan sah (*valid manipulation*) yaitu dengan menggeser angka-angka yang secara akuntansi diperkenankan misalnya melalui perkiraan penghapusan, penyusutan, cadangan dan sebagainya.
- e. Data-data industri berasal dari banyak perusahaan yang sejenis yang terbesar dengan ratio yang mungkin lebih tinggi atau lebih rendah, sehingga kurang mewakili perusahaan secara individual.

2.1.11. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, analisis harus benar-benar memahami laporan keuangan dan dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Analisis juga mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengambil suatu kesimpulan. Untuk itu ada beberapa metode untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan, menurut Syamsudin (2001 : 39) antara lain :

a. Metode *Cross Sectional*

Metode *cross sectional* adalah suatu cara evaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio keuangan antar perusahaan yang sejenis pada saat bersamaan. Atau dengan jalan membandingkan ratio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri yang akan menunjukkan sejauhmana kondisi keuangan perusahaan saat itu.



b. Metode *Time Series*

Metode ini dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio keuangan yang dicapai saat ini dari ratio keuangan di masa lalu menunjukkan kondisi perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan melihat trend dari tahun ke tahun, nantinya diketahui perkembangan perusahaan sehingga dapat membuat rencana untuk masa depannya.

Disamping ada beberapa metode analisis laporan keuangan yang dipakai, juga terdapat teknik analisis menurut **Munawir (1997 : 37)** yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
Adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend prosentase analisis
Adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*common size statement*)
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis ratio
Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
6. Analisis perubahan laba kotor
Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
7. Analisis *break-even*
Adalah analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian.



Diantara teknik analisis di atas, analisis ratio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam praktek ratio.

2.2. Hipotesis

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut diatas maka memudahkan penulis untuk dapat mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut :

“Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di BES”.

